

RESPON BIBIT JAMBU BIJI MERAH (*Psidium guajava* Linn) TERHADAP KOMBINASI JENIS FMA DENGAN MEDIA TANAM

Netti Herawati* dan Benni Satria

Departemen Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Andalas

*E-mail: herawatinetti1963@yahoo.com

Abstrak

Bibit jambu biji merah asal semai mempunyai kendala pada tahap aklimatisasi, yaitu perakaran yang sedikit, lemah, serta mudah rusak. Permasalahan akar seperti ini dapat di atasi dengan penggunaan Fungi Mikoriza Arbuskula (FMA) pada berbagai jenis dan media tanam tertentu. FMA dan media tanam mampu meningkatkan pertumbuhan akar, daerah jelajah akar, sehingga dapat memfasilitasi akar menyerap air dan unsur hara melalui hifa eksternalnya. Bibit yang diperoleh dari hasil penelitian ini di uji pertumbuhan di lapangan. Penelitian bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan kombinasi jenis FMA dengan media tanam yang efektif pada bibit Jambu biji merah asal anakan pada tahap aklimatisasi dan hubungannya dengan, infektivitas FMA. Hubungan itu lebih ditekankan pada infektivitas FMA, pertumbuhan akar, sifat agronomis tanaman pada tahap aklimatisasi dan penelitian ini dilakukan selama 6 bulan. Penelitian ini merupakan percobaan non Faktorial dengan perlakuan kombinasi jenis Fungi Mikoriza Arbuskular (FMA) dengan media tanam (1:1:1), yang terdiri dari 6 taraf perlakuan, yaitu: (K1) *Glomus manihotis* + tanah + pasir + arang sekam (1:1:1); (K2) *Glomus manihotis* + tanah + pasir + pupuk padang (1:1:1); (K3) *Gigaspora* + tanah + pasir + arang sekam (1:1:1); (K4) *Gigaspora* + tanah + pasir + pupuk kandang (1:1:1); (K5) Multi spora + tanah + pasir + arang sekam (1:1:1); (K6) Multi spora + tanah + pasir + pupuk kandang (1:1:1). Penelitian ini berupa pot (polibag) yang dirancang menurut Rancangan Acak Lengkap (RAL), dengan 4 kali ulangan, sehingga diperoleh $6 \times 4 = 24$ satuan percobaan dan masing-masing satuan percobaan terdiri dari 20 sampel, sehingga diperoleh 440 bibit. Variabel respons yang diamati dianalisis dengan sidik ragam dan dilanjutkan dengan uji BNJ 5%. Data karakteristik tumbuh dianalisis. Tingkat infeksi tertinggi dari semua perlakuan kombinasi FMA dengan media tanam (1:1:1) tersebut ditemukan pada bibit jambu biji merah yang diaklimatisasi pada FMA multi spora + tanah + pasir + pupuk kandang (1:1:1) lebih efektif dari pada kombinasi jenis FMA dengan media tanam yang lain terhadap persentase hidup bibit, tinggi bibit, jumlah daun bibit, jumlah tunas bibit, jumlah akar bibit, tingkat infeksi FMA dan persentase bibit siap salur.

Kata kunci: Dosis FMA, pertumbuhan dan perkembangan bibit jambu biji merah.

Pengantar

Jambu biji adalah salah satu tanaman buah jenis perdu (Inggris = *Lambo guava*). Tanaman ini berasal dari Brazilia Amerika Tengah, menyebar ke Thailand kemudian ke negara Asia lainnya seperti Indonesia. Hingga saat ini telah dibudidayakan & menyebar luas di daerah-daerah Jawa. Jambu biji sering disebut juga jambu klutuk, jambu siki, atau jambu batu. Jambu tersebut kemudian dilakukan persilangan melalui stek atau okulasi dengan jenis yang lain, sehingga akhirnya mendapatkan hasil yg lebih besar dengan keadaan biji yg lebih sedikit bahkan tdk berbiji yg diberi nama jambu Bangkok karena proses terjadinya dari Bangkok. Jambu biji dapat tumbuh subur pada daerah tropis dengan ketinggian antara 5-1200 m dpl. Dari sejumlah jenis jambu biji, terdapat beberapa varietas jambu biji yg digemari orang dan dibudidayakan memilih nilai ekonomisnya yg relatif lebih tinggi antaranya: jambu biji merah dan jambu biji sukun.

Manfaat tanaman jambu biji merah adalah sebagai makanan buah segar maupun olahan yg mempunyai gizi & mengandung vitamin A & vitamin C yg tinggi, dengan kadar gula 8% dan dapat dijadikan pengstabil kandungan trombosit darah pada penderita demam berdarah Jambu biji